



JURNAL DAR EL-FALAH
JURNAL ILMU ILMU SOSIAL, KEAGAMAAN, DAN HUMANIORA
https://jurnal.stiedarulfalahmojokerto.ac.id/index.php/jurnal_dar-el-falah
P-ISSN :
Vol. 1, No 2: 1-22. April 2022.

SISTEM PENDIDIKAN SALAFIYAH DI PONDOK PESANTREN

Wakhidatul Ilmi

Institut Agama Islam (IAI) Uluwiyah, Mojokerto, Indonesia

E-mail: wakhidatulilmi19@gmail.com,

Mohammad Thoriq Aqil Fauzi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

E-mail: ssemar127@gmail.com

Mahmud

Institut Agama Islam (IAI) Uluwiyah, Mojokerto, Indonesia

E-mail: mahmud@lecturer.uluwiyah.ac.id

ABSTRACT

The Salafiyah Islamic Boarding School is one of the traditional Islamic educational institutions with the main goal in it is to form an integrated personality. The curriculum design used is a salafiyah system that carries various teaching methods either through madrasah diniyah, sorogan or bandongan. This study aims to determine the salafiyah education system in the salafiyah Islamic boarding school Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto. This research method is Qualitative Research with data collection techniques, in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis procedure is a linear and hierarchical approach. The results of this study can be seen (1) The Salafiyah education system at the Salafiyah Islamic Boarding School Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto includes; the basis of education based on the

teachings of the Koran Hadith Ijma 'and Qiyas, the existence of educators, the type of mukim or santri bats, the design of the Salafiyah curriculum that carries theories from the yellow book written by ancient Salaf scholars which include: science of sharia, monotheism, and Sufism, the methods used are sorogan bandongan and deliberation, simple educational media such as desks and chairs, blackboards and others, evaluations are carried out through written tests or oral tests both in daily or semester exams in every year. (2) The advantage of the Salafiyah education system in the Salafiyah Islamic Boarding School Nurul Hidayah is that it is seen from the perspective of learning Sufism which is applied to the teachings of Thoriqoh Qodriyah Naqsabandiyah. While the shortcomings of the existing education system at the Salafiyah Nurul Hidayah Islamic Boarding School are in terms of the lack of maximum capacity for educators in carrying out their duties as ustadz, lack of knowledge related to technology, no library provided. for students looking for references, the lack of quantity of old students who are still studying at the pesantren, resulting in a lack of administrators or supervisors for junior students.

Keywords: system, salafiyah education, Islamic boarding school

ABSTRAK

Pesantren salafiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tradisional dengan tujuan utama didalamnya adalah membentuk kepribadian yang utuh (*integrated*). Desain kurikulum yang digunakan adalah bersistem salafiyah yang mengusung berbagai metode pengajaran baik melalui madrasah diniyah, sorogan atau bandongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan salafiyah di pondok pesantren salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto. Metode penelitian ini *Qualitative Research* (Penelitian Kualitatif) dengan teknik pengumpulan data, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data pendekatan linear dan hierarkis. Hasil penelitian ini dapat diketahui (1) Sistem pendidikan Salafiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto meliputi; landasan pendidikan yang berpedoman pada ajaran al Quran Hadits Ijma' dan



Qiyas, adanya pendidik, jenis santri mukim atau santri kalong, desain kurikulum salafiyah yang mengusung teori-teori dari kitab kuning yang dikarang oleh ulama-ulama salaf kuno yang meliputi ilmu syariat, tauhid, maupun tasawuf, metode yang digunakan adalah sorogan bandongan dan musyawarah, media pendidikan sederhana seperti halnya meja kursi papan tulis dan lain-lain, Evaluasi yang dilakukan melalui tes tulis atau tes lisan baik dalam sehari-hari atau ujian semester dalam setiap tahunnya. (2) Kelebihan sistem pendidikan salafiyah yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah dilihat dari segi pembelajaran Tasawuf yang diaplikasikan dalam ajaran Thoriqoh Qodriyah Naqshabandiyah. Sedangkan kekurangan sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah dari segi kurang maksimalnya para pendidik dalam melakukan tugasnya menjadi ustadz minimnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi, tidak ada perpustakaan yang disediakan bagi para santri mencari referensi, minimnya kuantitas santri lama yang masih tetap belajar di pesantren, sehingga mengakibatkan kurangnya pengurus atau pengawas bagi santri junior.

Kata kunci: sistem, pendidikan salafiyah, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga yang didirikan khusus untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, seperti dakwah, shalawat, mengkaji kitab-kitab, dan lain sebagainya. Namun, dari beberapa macam pesantren yang ada di Indonesia digolongkan menjadi dua, yaitu pondok pesantren modern dan pondok pesantren salafiyah. Salafiyah atau salaf mengandung arti “yang dulu atau yang sudah lewat”, ini menunjuk pada metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat islam secara murni, yakni periode sahabat Nabi Muhammad SAW dan Tabi'in senior (Hanafi, 2018:109).

Dapat dimaksudkan pondok pesantren salafiyah yakni pondok pesantren yang melakukan pengajaran terhadap santri-santrinya untuk belajar agama Islam secara khusus tanpa mengikutsertakan pendidikan umum didalamnya. Kegiatan yang dilakukan biasanya mempelajari ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab kuning atau kitab kuno (klasik), menggunakan metode tradisional seperti hafalan, menerjemahkan kitab-kitab saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Thohir, 2017:14).

Sebagaimana pondok pesantren salafiyah Nurul Hidayah yaitu salah satu pondok pesantren di Mojokerto yang mengadopsi sistem pendidikan pesantren salaf. Pendidikan yang diterapkannya mengusung berbagai format dan materi dalam sistem pengajaran menggunakan kitab kuning atau klasik yang menitik beratkan pada ilmu-ilmu agama seperti syariat, tauhid, tajwid dan tasawuf.

Landasan pendidikan pesantren yang digunakan di pondok pesantren Nurul Hidayah yaitu al Quran, Hadits, Ijma', dan Qiyas. Kitab kuning adalah materi yang di sajikan di pondok pesantren salafiyah dalam mendalami dan mengkaji studi ilmu agama islam. Salah satunya yaitu Safinatun Najah atau sering disebut dengan Sulam Safina, kitab syariat karya dari Syeikh Salim bin Samir Al Khudromi. Bidayatul Hidayah karangan dari Syeikh Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghozali, kitab akhlak tasawuf yang membahas seorang orang hamba yang membutuhkan pertolongan darinya. Kitab tauhid Nurud Dzolam karangan Syeikh Muhammad Nawawi As Syafi'i.

Metode pengajaran dalam mengkaji dan mempelajari kitab-kitab klasik menggunakan metode sorogan, bandongan dan sebagainya. Materi yang di ajarkan juga bermacam-macam tidak hanya fokus dalam teori-teori saja, lebih istimewanya lagi di pondok pesantren salafiyah Nurul Hidayah teori ilmu agama yang dipelajari diaplikasikan dalam sebuah bentuk praktek. Salah satunya yaitu Thoriqoh Qodriyah Naqsabandiyah.

Media pendidikan yang tersedia di pondok pesantren salafiyah Nurul Hidayah ini juga masih tradisional dengan menggunakan papan tulis dari kayu yang di cat hitam dan alat tulisnya dari kapur. Untuk alat tulis para santri sudah menggunakan buku dan



sebagain sudah menggunakan bolpoin gel dan sebagian masih menggunakan *garan* (alat tulis tradisional yang terbuat dari seratnya pelepah pisang).

Secara umum pesantren salafiyah memiliki beberapa ciri, *pertama* tidak memiliki manajemen dan administrasi modern, serta pengelolaan pesantren berpusat pada aturan yang dibuat oleh kyai. *Kedua* terkait kuat dengan figur seorang kyai sebagai tokoh sentral dari setiap kebijakan yang ada di pesantren. *Ketiga* pola dan sistem pendidikan bersifat konvensional dan berpijak pada tradisi lama, pengajaran bersifat satu arah serta santri hanya mendengarkan penjelasan kyai. *Keempat* bangunan asrama santri tidak tertata rapi masih menggunakan bangunan kuno atau bangunan kayu (Takdir, 2018:42).

Sistem Pendidikan

Suatu sistem adalah serangkaian bagian-bagian yang saling berhubungan, bekerja dengan bebas dan bersama-sama dalam pencapaian tujuan umum keseluruhan, dalam suatu lingkungan yang kompleks (Jamin, 2015:177). Pendidikan/mendidik adalah tuntunan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau secara singkat, pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai dari lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmaniah dan rohaniah (Mahmud & Dewi, 2017:26).

Jadi, dapat dipahami maksud dari sistem pendidikan itu seperangkat unsur-unsur atau komponen yang saling bekerja sama secara terarah dari himpunan objek-objek yang disatukan oleh beberapa bentuk interaksi yang teratur atau saling bergantung, dalam membimbing untuk menuju tercapainya pendidikan tertentu dengan sesuai yang dicita-citakan.

Pendidikan Salafiyah di Pondok Pesantren

Salafiyah atau salaf mengandung arti “yang dulu atau yang sudah lewat”, ini menunjuk pada metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni, yakni periode sahabat Nabi Muhammad SAW dan Tabi`in senior. Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun). Sistem sorogan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan (Bashori, 2017:51).

Beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional di identifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hubungan yang akrab antara kiai dan santri. 2) Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kiai. 3) Pola hidup sederhana 4) Kemandirian atau independensi. 5) Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan. 6) Disiplin ketat. 7) Berani menderita untuk mencapai tujuan. 8) Kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi (Alwi, 2013:212).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren salafiyah yaitu lembaga pendidikan yang menerapkan ajaran syariat Islam dengan menggunakan metode tradisional yakni sorogan, bandongan, hafalan, musyawarah dan lain sebagainya. Materi yang di sajikan berupa kitab-kitab klasik karya ulama-ulama Jawa yang berbahasa Arab murni dengan tanpa makna. Krangka kitab kuning ini terkenal berbentuk *korasan* (lembar-lembaran). Model pengajaran yang berlaku yaitu para santri mendengarkan kyai mengkaji kitab serta dengan memaknainya menggunakan bahasa *pegon* Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah yang telah dijalankan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto Pada tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah *qualitative research* (penelitian kualitatif). Subjek penelitian ini adalah kyai, pengasuh, ustadz, santri, alumni dan wali santri. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah pendekatan linear



dan hierarkis yang dirujuk dari bukunya John W. Creswell dan Miles & Hubberman yang meliputi: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data diuji dengan uji kredibilitas yang menggunakan tiga cara yakni perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Sistem Pendidikan Salafiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

1. Landasan Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

Landasan pendidikan yang dipakai yakni berpedoman pada al Quran yang menjadi pokok utama ajaran dasar agama, Hadits Rasul merupakan dasar pendidikan kedua yang menjadi penguat al-Quran, untuk lebih rincinya dalam Ijma' dan Qiyas sebagai pendukung dalam landasan pendidikan yang dibuat pedoman para santri baik tuntunan dunia maupun akhirat. Dengan demikian ada empat landasan pendidikan yakni, al Quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

2. Pendidik di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

Pendidik di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah berperan sebagai teladan bagi para santri, maka dari itu dalam syarat menjadi pendidik di pesantren Nurul Hidayah ini minimal harus paham ilmu Nahwu dan Shorof serta menguasai materi pelajaran yang ada, dilihat dari tingkat pendidikan juga mempunyai pengalaman kerja yang memadai. Adapun syarat khususnya menjadi ustadz adalah lulusan dari Pondok Pesantren salafiyah Nurul Hidayah sendiri.

3. Peserta Didik di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

Santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah terdiri dari laki-laki dan perempuan baik dari santri mukim, santri kalong, santri abdi ndalem, santri kasab atau yang lainnya. Sebagian besar para santri berasal dari sekitar Kabupaten

Mojokerto sendiri, dan ada beberapa santri yang berasal dari luar kota atau luar Jawa. Para santri yang belajar agama di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah ini 80% atas rekomendasi alumni, jamaah pengajian kiai, saudara, tetangga, bahkan dari para santri sendiri.

4. Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

Kurikulum dan sumber materi pendidikan yang disajikan sesuai dengan kurikulumnya yakni sistem pendidikan salafiyah yang mengusung teori-teori dari kitab kuning yang dikarang oleh ulama-ulama salaf kuno yang meliputi ilmu syariat, tauhid, maupun tasawwuf.

5. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

Metode pendidikan yang digunakan terdiri dari beberapa macam, diantaranya metode sorogan yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas atau saat diniah, bandongan yang diterapkan dalam mengaji bersama dengan kyai dan semua santri, dan musyawarah yang diterapkan dalam setiap seminggu dua sekali dengan model diskusi, dari ketiga metode tersebut ada lagi pembelajaran yang disampaikan kepada santri dengan menggunakan metode praktek secara langsung seperti kegiatan *Khidmah*, ataupun kegiatan keagamaan kemasyarakatan dan ekstrakurikuler.

6. Media Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

Media pendidikan yang digunakan ialah berupa alat-alat pendukung berlangsungnya pembelajaran seperti papan tulis, meja kursi, kitab, alat tulis santri dan media sederhana lainnya, selain itu media yang tersedia juga termasuk fasilitas untuk kenyamanan para santri saat belajar seperti asrama, kamar mandi, koperasi dan smartphone bagi yang membutuhkan.

7. Evaluasi Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

Evaluasi yang dilakukan dapat dilihat dari sehari-hari santri melalui kegiatan musyafahat harian atau tiap seminggu sekali dan adanya ujian akhir semester, adanya rapat pengurus harian dan para ustadz yang didampingi oleh pengasuh serta dilihat dari hasil perubahan yang dilakukan para santri saat pulang ke rumah masing-masing.



Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

1. Kelebihan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah

Adapun kelebihan sistem pendidikan salafiyah dapat dilihat dari segi pembelajaran Tasawuf yang di aplikasikan dalam ajaran Thoriqoh Qodriyah Naqsabandiyah. Dan pembelajaran *face to face* pada santri yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami kitab, serta dapat bertanya secara langsung tidak hanya mendengarkan dari jauh saja.

2. Kekurangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah

Adapun kekurangan dari sistem pendidikan salafiyah dilihat dari segi kurang maksimalnya para pendidik dalam melakukan tugasnya menjadi ustadz maksudnya ada beberapa yang sering tidak masuk dengan alasan ada pekerjaan rumah, minimnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi, tidak ada perpustakaan yang disediakan bagi para santri mencari referensi, minimnya kuantitas santri lama yang masih tetap belajar di pesantren, sehingga mengakibatkan kurangnya pengurus atau pengawas bagi santri junior.

PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan Salafiyah di Pondok Pesantren Salafiyah

Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen-komponen adalah diarahkan untuk menuju tercapainya tujuan tersebut. Proses pendidikan adalah sebuah sistem, yang disebut sebagai sistem pendidikan. Jadi, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki unsur-unsur atau komponen yang bekerjasama satu sama lainnya untuk mencapai tujuan (Zaenudin, 2015:6).

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah dalam melakukan proses pendidikan memiliki unsur-unsur yang saling bekerjasama agar tujuannya dapat tercapai, dapat diketahui bahwa sistem pendidikan salafiyah di Pondok Pesantren Salafiyah meliputi;

1. Landasan Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah

al Quran adalah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat untuk manusia dan disuruh mempelajarinya. Penjelasan al Quran sebagai firman Allah berarti seluruh isinya mutlak dari kalam Allah sebagaimana sifatnya yang absolut. Al Quran tidak bisa dimasuki unsur kalam manusia yang relative maka itu keberadaannya akan tetap teraga. Tepatlah kalau al Quran sebagai landasan utama dan pertama dalam pendidikan Islam (Mahmud & Dewi, 2017:58).

Hasil penelitian disimpulkan bahwasanya landasan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto yakni berpedoman pada al Quran yang menjadi pokok utama ajaran dasar agama, hadits Rasul merupakan dasar pendidikan kedua yang menjadi penguat al-Quran, untuk lebih rincinya dalam Ijma' dan Qiyas sebagai pendukung dalam landasan pendidikan yang dibuat pedoman para santri baik tuntunan dunia maupun akhirat. Jadi, dapat diketahui ada empat landasan pendidikan yakni, al Quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Al Quran sebagai kunci jawaban yang dibuat pedoman dalam hidup, maka dari itu Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah mengatakan bahwa landasan pendidikan merupakan sebuah dasar yang dibuat pijakan dalam melaksanakan pendidikan islam yang sempurna. Maka dengan adanya penerapan mengaji al Quran sebanyak tiga kali dalam sehari yang menggunakan metode tahfid, atau bisa dimaksudkan metode sorogan itu membuktikan bahwa al Quran merupakan dasar pendidikan yang kokoh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah.

Sumber hukum ajaran islam merupakan bagian yang sangat penting namun, hanya memegang satu pedoman saja tidak akan cukup dalam memutuskan pada semua persoalan. Maka dari itu, Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah juga memegang Hadits sebagai landasan nomor dua sebab menjadi penguat dan penjelas dalam berbagai persoalan dalam al Quran.



Hadits yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun ketetapan. Sunnah Nabi ini merupakan penjelasan atau penafsiran al Quran. Masalah-masalah yang belum tersurat di dalam al Quran dipertegas serta dijelaskan oleh as Sunnah (Mahmud & Dewi, 2017:61-62).

Dalam memperjelas dan mentafsiri dari al Quran, Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah menerapkan ajaran Rasul yang berupa Hadits, salah satunya adalah pembelajaran kitab Mukhtar Al Hadits, merupakan suatu bentuk ajaran tentang kaidah Rasul yang berguna bagi santri untuk memahami lebih dalam mengenai ayat al Quran yang global.

Salah satu contoh ayat Quran yang menjelaskan tentang bahwa hukum anjing itu najis, dan penjelasan ayat Quran itu masih global yang menyebutkan hukum anjing saja belum anak turunya. Dalam Hadits hukum anjing itu diperinci, bahwasanya anak turunnya juga dihukumi najis, contoh anjing kawin silang dengan kambing, dan mempunyai anak berupa anjing maka dihukumi najis, bahkan mempunyai anak berupa kambing maka tetap dihukumi najis karena hasil dari perkawinan silang dengan anjing.

Hasil penelitian yang sesuai dengan teori Zakaria Syafe'i tentang sumber hukum setelah al-Qur'an dan sunah Rasul yakni Ijma'. Ijma' adalah salah satu dalil syara' yang memiliki tingkat kekuatan argumentatif setingkat di bawah dalil-dalil nash (al- Qur'an dan al-Hadits). Ia merupakan dalil pertama setelah al- Qur'an dan al-hadits, yang dapat dijadikan pedoman dalam menggali hukum-hukum syara' (Syafe'i, 1997:29).

Tidak terkecuali dengan Qiyas, penetapan hukum yang belum ada sebelumnya namun, memiliki kesamaan dalam sebab, manfaat, dan mudhorot seperti menganalogikakan narkoba dengan khamr. Maka dari Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah juga memegang erat Qiyas sebagai salah satu dasar agama agar tidak keliru dalam memutuskan persoalan apa saja.

Dalam hal ini juga sejalan dengan pemikiran Fuad (2016:44) yang menyatakan Qiyas berarti mengira-ngirakan atau menyamakan. Mengqiyaskan, berarti mengira-ngirakan atau menyamakan sesuatu terhadap sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, menurut ulama usul fikih, Qiyas adalah menyamakan sesuatu yang tidak ada nas hukumnya dengan sesuatu yang ada nas hukumnya karena adanya persamaan *illat* hukum. Dalam redaksi yang lain, Qiyas adalah menyamakan suatu hukum dari peristiwa yang tidak memiliki nas hukum dengan peristiwa yang sudah memiliki nas hukum, sebab adanya persamaan dalam *illat* hukumnya.

2. Pendidik di Pondok Pesantren Salafiyah

Dalam pesantren, istilah pendidik diartikan sebagai seorang ustadz jika laki-laki dan ustadzah jika perempuan yakni santri kyai yang dipercayai untuk mengajar agama kepada para santri dan disupervisi oleh kyai (Mastuhu, 1994:126).

Dari paparan data yang didapat, disimpulkan bahawa pendidik di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah berperan sebagai teladan bagi para santri, maka dari itu dalam syarat menjadi pendidik di pesantren Nurul Hidayah ini minimal harus paham ilmu Nahwu dan Shorof serta menguasai materi pelajaran yang ada, dilihat dari tingkat pendidikan juga mempunyai pengalaman kerja yang memadai. Adapun syarat khususnya menjadi ustadz adalah lulusan dari Pondok Pesantren salafiyah Nurul Hidayah sendiri.

Hasil Penelitian ini mendukung pendapat Khasanah (2017:22), bahwasanya ustadz adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rokhani. Nikmah (2016:3) mengungkapkan pendapatnya yang sesuai bahwa ustadz-ustadzah menjadi unsur penting dalam sistem pendidikan pondok pesantrentempat santri memperoleh ilmu menginternalisasi nilai-nilai Islam. Sebagaimana gambaran kiai, ustadz mengajarkan ilmu sesuai dengan kebijaksanaan kiai dan dengan sepenuh hati mereka taat kepada kiai. Ustadz-ustadzah menjadi ujung tombak dalam menjalankan misi pondok pesantren tradisional. Ustadz-ustadzah disebut tenaga edukatif yang memberikan suatu ilmu tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.



3. Peserta Didik di Pondok Pesantren Salafiyah

Adapun kesimpulan dari paparan data yang didapat, mengenai santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah 123 santri baik dari santri mukim, santri kalong, santri abdi ndalem, santri kasab atau yang lainnya. Sebagian besar para santri berasal dari sekitar Kabupaten Mojokerto sendiri, dan ada beberapa santri yang berasal dari luar kota atau luar Jawa. Para santri yang belajar agama di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah ini 80% atas rekomendasi alumni, jamaah pengajian kiai, saudara, tetangga, bahkan dari para santri sendiri.

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Khasanah (2017:62-63) sesuai dengan paparan data yang menjelaskan santri mukim ialah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam lingkungan pesantren. Santri mukim biasanya belajar ilmu agama dalam kurun waktu yang lama, tinggal bersama dengan kyai, dan dengan suka rela mengajari santri-santri muda kitab kuning. Santri mukim juga bertanggung jawab atas kepengurusan harian pesantren, karena ia bertindak sebagai wakil kyai dan dipercaya mengatur segala kebutuhan dalam ruang lingkup pesantren.

Juga mendukung hasil penelitian ini, ungkapan Zulhimmah (2013:171) mengenai santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.

Dari data yang didapat di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah ada jenis sebutan santri kalong dan santri mukim. Contohnya santri kalong yaitu anak-anak yang mengaji dari luar desa setiap ba'da maghrib dan diniyah dengan pulang pergi setiap hari dari rumah.

4. Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah

Dengan demikian diketahui bahwa desain kurikulum dan sumber materi pendidikan yang disajikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah sesuai dengan kurikulumnya yakni sistem pendidikan salafiyah yang mengusung teori-teori dari kitab kuning yang dikarang oleh ulama-ulama salaf kuno yang meliputi ilmu syariat, tauhid, maupun tasawuf.

Desain kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah adalah sistem salafiyah yang mengkaji kitab kuning secara murni, pengajarannya juga dengan metode tradisional dan alat pendidikan sederhana. Materi-materi yang disajikan dalam membekali para santri dari kitab-kitab kuning karangan ulama-ulama' sufi. Ciri khasnya adalah kitab *qorasan* (lembar-lembaran) dengan kertas berwarna kuning dan bentuk tulisan arab yang berbahasa Jawa, biasanya disebut dengan *pegon Jawa* jadi, tidak ada kitab yang dari tulisan huruf Abjad dan berbahasa asing karena semua murni Bahasa Jawa.

Teori Idhoh Anas mendukung mengenai kegiatan pengajaran di pesantren salaf pada umumnya terdiri dari dua sistem yaitu klasikal dan nonklasikal. Pada sistem klasikal terdapat jenjang madrasah ibtidaiyah tiga tahun dengan sasaran diprioritaskan untuk pembinaan akhlak, mengembangkan wawasan sosial anak, menulis huruf arab (*khat*), ilmu tajwid, pengenalan ilmu nahwu (gramatika dasar), tauhid, fiqh dan tarikh (Anas, 2012:37).

Dari paparan data yang didapat mengenai desain kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah penerapan sistem salaf yang telah ditanamkan dan diajarkan pada para santri sejak turun temurun dari guru-gurunya KH Maghfur Siroj sebagai pendiri pondok pesantren ini. Sumber ajaran al Qur'an mulai dari pelajaran Tajwid hingga Tafsir, dalam ajaran Tauhid dimulai dari Aqidatul Awwam hingga Bulughul Marom, fiqh Syafiiyah yang disajikan untuk dikaji juga mulai dari Syafinatun Najah, Mabadi' Fiqiyah Juz awal hingga yang tertinggi kitab Bajuri dan Bujairumi, sedangkan ilmu alatnya yang menjadi kunci dasar seorang santri untuk membaca kitab kuning yakni dari Nahwu Jurumiyah juz awal hingga Alfiyah Ibnu Malik.

Husmiaty Hasyim juga mendukung teori yang sesuai dengan data yang ditemui tentang naskah agama yang harus dipelajari atau dibaca oleh seorang santri, mencakup



kelompok berikut: (a) Sintaksis arab (*nahwu*) dan morfologi (*sharf*), (b) Hukum Islam (*fiqih*), (c) Sistem Yurisprudensi Islam (*ushul fiqih*), (d) Hadis (kumpulan kata-kata dan perbuatan Nabi Muhammad maupun tradisi yang beranjak dari sana), (e) Tafsir Qur'an Teologi Islam (*Tauhid*), (f) Sufisme/mistik (*Tasawuf*), (g) Berbagai naskah tentang sejarah Islam (*tarikh*) dan retorik (*balaghah*) (Hasyim, 2015:71)

5. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah

Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mencapikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqoh*), penugasan, dan cara-cara lainnya. M Athiya al-Abrasy mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik (Mahmud & Dewi, 2017:204).

Hasil penelitian yang menyimpulkan bahwasannya metode pendidikan yang digunakan di pondok pesantren salafiyah Nurul Hidayah terdiri dari beberapa macam, diantaranya metode sorogan yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas atau saat diniah, bandongan yang diterapkan dalam mengaji bersama dengan kyai dan semua santri, dan musyawarah yang diterapkan dalam setiap seminggu dua sekali dengan model diskusi, dari ketiga metode tersebut ada lagi pembelajaran yang disampaikan kepada santri dengan menggunakan metode praktek secara langsung seperti kegiatan *Khidmah*, ataupun kegiatan keagamaan kemasyarakatan dan ekstrakurikuler.

Dari hasil penelitian mengenai metode sorogan, sesuai ungkapan Kelik Setiawan menyatakan bahwa sorongan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan cara santri menghadap kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajarinya berdasarkan tingkatannya (Setiawan, 2015:197).

Metode sorogan yang di ada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah yakni dahulu dapat dikenal sebagai metode tahfid. Manfaat dari penerapan metode ini sangat banyak untuk perkembangan belajar santri baik segi mental, mengukur ketelitian santri saat dibacakan guru ataupun menyimak temannya yang lain, istiqomah dalam belajar, dan mempunyai usaha untuk bisa membaca tulisan *pegon jawa*.

Hasil penelitian ini mendukung pada teori Idho Anas yakni metode sorogan adalah metode yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan di pesantren. Sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid. Sistem sorogan telah terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang mualim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab (Anas, 2012:38). Sedangkan metode bandongan mengaji bandongan diterapkan ba'da maghrib dan ba'da shubuh, dan guru itu sebagai titik utama sedangkan santri sebagai *mustami'* tetapi guru juga mempersilahkan santri untuk bertanya ketika ada yang tidak difahami.

Juga mendukung dari hasil penelitian, bandongan ialah metode mengajar dengan sistem ceramah. Kyai membaca kitab di hadapan kelompok santri tingkat lanjutan dalam jumlah besar pada waktu-waktu tertentu seperti sesudah salat berjemaah subuh atau isya. Dalam metode ini kyai biasanya membacakan, menerjemahkan, lalu menjelaskan kalimat-kalimat yang sulit dari suatu kitab dan para santri menyimak bacaan kyai sambil membuat catatan penjelasan di pinggiran kitabnya (Suradi, 2017:278).

Menurut teori Bashori yang sesuai yakni bandongan sama halnya dengan metode majelis ta'lim. Majelis Ta'lim adalah media penyampaian ajaran islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jama'ah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam ini hanya diadakan pada waktu-waktu tertentu saja (Bashori, 2017:52).

Penerapan metode musyawarah di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah merupakan diskusi kecil yang membahas *problem solving* yang ada didalam kitab-kitab



Fiqih, dengan cara santri memahami dulu permasalahan yang ada kemudian mengutarakan pendapat tentang tanggapan masalah tersebut kepada teman yang lain, dan pemecahan masalah dengan berdiskusi

Hasil penelitian ini mendukung pada teori yang dinyatakan Idho Anas bahwasannya metode musyawarah merupakan suatu forum untuk saling bertukar pikiran dan argumentasi guna mendapatkan hasil terbaik yang menjadi kesepakatan bersama (Anas, 2012:38).

6. Media Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah

Media pendidikan adalah apa yang digunakan sebagai perantara antara peserta didik dengan pengetahuan atau bahan ajar yang ada dalam buku-buku atau mengantar peserta didik memahami apa yang diajarkan, baik bersifat perangkat keras (*hard ware*), maupun perangkat lunak (*soft ware*) (Saat, 2015:12).

Dapat diketahui bahwa media pendidikan yang ada di pondok pesantren salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto ialah berupa alat-alat pendukung berlangsungnya pembelajaran seperti papan tulis, meja kursi, kitab, alat tulis santri dan media sederhana lainnya, selain itu media yang tersedia juga termasuk fasilitas untuk kenyamanan para santri saat belajar seperti asrama, kamar mandi, koperasi dan smartphone bagi yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini sesuai ungkapan Mastuhu (1999:146) menyebutkan sarana-sarana esensial yang sekaligus merupakan ciri khas pesantren adalah: a) Masjid atau surau b) Rumah kyai c) Rumah ustadz d) Asrama santri e) Gedung belajar f) Perkantoran g) Pos keamanan h) Ruang tamu i) Ruang makan dan sebagainya. Sesuai dengan besar kecilnya pesantren yang bersangkutan.

Fasilitas dilengkapi yang sesuai dengan kebutuhan santri tetapi ada batasan-batasan yang sekiranya membantu memenuhi proses belajar santri di pesantren. Cukup

sederhana dengan menggunakan papan tulis dan meja belajar untuk mengaji, karena sistem yang digunakan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah salafi, jadi belum ada media belajar yang modern

Juga mendukung pada hasil penelitian yakni alat-alat pendidikan dalam arti alat untuk belajar mengajar bagi jenis pendidikan pesantren seperti disebutkan di atas, amat sederhana karena sifat belajarnya yang memang tidak memerlukannya. Tetapi bagi madrasah dan sekolah umum, terdapat alat-alat pendidikan dan pengajaran yang lebih lengkap: bangku, papan tulis, alat ulis menulis, alat pengeras suara, *over head projector*, dan alat-alat kekinian yang tampak muncul (Mastuhu, 1999:146).

7. Evaluasi Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah

Ada beberapa macam evaluasi yang dilaksanakan, salah satunya evaluasi pendidikan pesantren. Evaluasi ini mencakup proses penentuan hasil nilai capaian santri pada kurikulum atau materi pembelajaran pesantren, yakni kitab kuning. Evaluasi merupakan tahapan penting bagi santri untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri dalam mempelajari kitab. Dalam mengukur keberhasilan santri proses evaluasi ini dapat di tempuh melalui ujian atau praktek mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah dapat dilihat dari sehari-hari santri melalui kegiatan musyafahat harian atau tiap seminggu sekali dan adanya ujian akhir semester, adanya rapat pengurus harian dan para ustadz yang didampingi oleh pengasuh serta dilihat dari hasil perubahan yang dilakukan para santri saat pulang ke rumah masing-masing.

Hasil penelitian ini sesuai dengan ungkapan Heri Khoirudin mengenai pelaksanaan evaluasi ini terbagi menjadi dua cara, yaitu: 1) Evaluasi tulisan, yaitu bentuk evaluasi yang menggunakan soal-soal pertanyaan diatas kertas sebagai media penilaian. 2) Evaluasi lisan, yaitu bentuk evaluasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara mu'allim dengan santri. Dari kedua bentuk evaluasi tersebut nantinya akan diakumulasikan menjadi nilai akhir yang kemudian akan menentukan apakah santri tersebut layak naik kelas atau tidak (Khoirudin, 2018:24).



Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

1. Kelebihan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah

Adapun kelebihan sistem pendidikan salafiyah yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah dilihat dari segi pembelajaran Tasawuf yang di aplikasikan dalam ajaran Thoriqoh Qodriyah Naqsabandiyah.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dijelaskan oleh Irham dan Yurdil bashit karena hakikatnya ajaran tasawuf memberikan ajaran cinta terhadap Tuhan dan merupakan metodologi yang membimbing manusia ke arah harmoni dan keseimbangan total. Sehingga bertasawuf yang benar berarti berpendidikan bagi kesadaran emosi dan spiritual. Pendidikan pada ajaran tasawuf pada intinya sebuah proses menuju perbaikan diri dan pribadi yang pada gilirannya akan mencapai puncak *ma'rifat* Allah (Irham dan Basith, 2018:51).

2. Kekurangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Adapun kekurangan sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah adalah dari segi kurang maksimalnya para pendidik dalam melakukan tugasnya menjadi ustadz maksudnya ada beberapa yang sering tidak masuk dengan alasan ada pekerjaan rumah, minimnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi, tidak ada perpustakaan yang disediakan bagi para santri mencari referensi, minimnya kuantitas santri lama yang masih tetap belajar di pesantren, sehingga mengakibatkan kurangnya pengurus atau pengawas bagi santri junior.

Pernyataan tentang hasil penelitian ini menolak dengan yang diungkapkan dalam teori Abuddin Nata dalam bukunya tentang kelemahan yang dimiliki oleh pesantren salaf pada umumnya antara lain: a) Menutup diri akan perubahan zaman, dan bersifat kolot dalam merespon modernisasi. b) Lebih menekankan ilmu fiqh, tasawuf dan ilmu

alat. c) Adanya penurunan kualitas dan kuantitas pesantren salaf. d) Penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional seperti sorogan, bandungan (halaqah), dan wetonan. e) Kurangnya penekanan kepada aspek pentingnya membaca dan menulis. f) Peran kiai yang dominan dan sumber utama dalam pembelajaran (Nata, 2009:281).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan: (1) Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto antara lain: (a) Landasan pendidikan yakni; Al Quran, Hadits, Ijma', Qiyas. (b) Pendidik, (c) Santri, (d) Desain kurikulum dan sumber materi pendidikan (e) Metode pendidikan, (e) Media pendidikan, (f) Evaluasi pendidikan. (2) Kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan salafiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Pungging Mojokerto antara lain; (a) Kelebihan sistem pendidikan salafiyah yakni dari segi pembelajaran Tasawuf yang di aplikasikan dalam ajaran Thoriqoh Qodriyah Naqsabandiyah. (b) Kekurangan sistem pendidikan adalah dari segi kurang maksimalnya para pendidik dalam melakukan tugasnya menjadi ustadz, minimnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi, tidak ada perpustakaan yang disediakan bagi para santri mencari referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, B. Marjani. 2013. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan sistem Pendidikannya", *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 (2), 2 Desember, hal. 212.
- Anas, A. Idhoh. 2012. "Kurikulum Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Cendekia*, Vol. 10 (1), Juni, hal. 32.
- Bashori. 2017. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren", *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 6 (1), Januari-Juni, hal. 51.



- Fuad, Ahmad Masfuful. 2016. "Qiyas Sebagai Salah Satu Metode Istinbāt Al-Ḥukm", *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 17 (1), Juni, hal. 44.
- Hanafi, M Syadeli. 2018. "Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)", *AlQalam*, Vol. 35 (1), hal. 109.
- Hasyim, Husmiaty. 2015. "Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 13 (1), hal. 68.
- Jamin, Ahmad. 2015. "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output yang Berkarakter)", *Jurnal Islamika*, Vol. 15 (2), hal. 177.
- Khasanah, Uswatun. 2017. *Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga*, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Khoiruddin, Heri. 2018. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3 (1), Juni 2, hal. 24.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Nata, Abuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi disiplin*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nikmah, Amirotnun. 2016. *Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saat, Sulaiman. 2015. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Maknadan Kedudukannyadalam Pendidikan)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 (2), Juli-Desember, hal. 12.
- Sani, Moh. Mahmud dan Fauziah Rusmala Dewi. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Mojokerto: Thoriq Al-Fikri.
- Sani, Mahmud. 2017. *Politik dan Etika Pendidikan*. Mojokerto: Yayasan Pendidikan Uluwiyah.

- Setiawan, Kelik dan M Thohirin. 2015. "Format Pendidikan Pondok pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial di Kota Magelang", *Cakrawala*, Vol. 10 (2), Desember, hal. 196-197.
- Suradi, A. 2017. "Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu)", *Tadris*, Vol. 12 (2), Desember, hal. 277.
- Syafe'i, Zakaria. 1997. "Ijma Sebagai Sumber Hukum Islam (Kajian tentang Kehujjahan Ijma' dan Pengingkarannya)", *Al Qalam*, No. 67/13, hal. 29.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Thohir, Kholis. 2017. "Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten", *Analytica Islamica*, Vol. 6 (1), Januari-Juni, hal. 14.
- Yurdil Basith, dan Irham. 2018. "Revitalisasi Makna Guru Dari Ajaran Tasawuf Dalam Kerangka Pembentukan Karakter", *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, Vol. 19 (1), hal. 51.
- Zaenudin. 2015. "Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam", *Jurnal Risaalah*, Vol. 1 (1), Desember, hal. 6.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 1 (2), hal. 168-169.